



HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN PELECEHAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAN TINGKAT KEPERCAYAAN SANTRI TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR

Roseta Al Zahra¹, Rofiah Siddiq²,

¹ Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

² Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

e-mail: rosetazahra04@gmail.com¹, rofiahsiddiq@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima 10 September 2023

Direvisi 12 September 2023

Disetujui 20 September 2023

KEYWORDS

Harassment

Trust

Islamic Boarding School

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between sexual harassment that occurs in Islamic boarding schools (pondok pesantren) in Indonesia and the level of trust among students in their learning environment. In this endeavor, we analyze the impact of experiences of sexual harassment on students' perceptions of safety and the quality of their learning environment within a specific Islamic boarding school. We employed in-depth interviews as the primary source of information. The findings of this research have significant implications for the development of policies and programs to prevent sexual harassment in the Islamic boarding school environment in Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Pelecehan

Kepercayaan

Pondok Pesantren

CORRESPONDING AUTHOR

Roseta Al Zahra

Universitas Ibn Khaldun

Bogor

Rosetazahra04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pelecehan seksual yang terjadi di pondok pesantren di Indonesia dengan tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka. Dalam upaya ini, kami menganalisis dampak pengalaman pelecehan seksual terhadap persepsi santri terhadap keamanan dan kualitas lingkungan belajar di pondok pesantren. Kami menggunakan metode wawancara mendalam dengan sejumlah santri dari berbagai pondok pesantren sebagai sumber informasi utama. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kebijakan dan program pencegahan pelecehan seksual di lingkungan pondok pesantren di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan pendidikan agama para santri. Selama berabad-abad, pondok pesantren telah berperan sebagai lembaga yang memainkan peran kunci dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan budaya Indonesia. Para santri, yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan pondok pesantren, diharapkan dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang agama, moralitas, dan etika dalam lingkungan ini.

Namun, seperti di banyak lembaga lainnya, pondok pesantren tidak kebal terhadap isu-isu sosial yang melibatkan pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah isu yang sensitif dan serius yang dapat merusak integritas lingkungan belajar di pondok pesantren. Pengalaman pelecehan seksual dapat merusak keyakinan dan kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka, menghambat perkembangan pendidikan, dan berdampak pada aspek kesejahteraan psikologis mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam hubungan antara pelecehan seksual dan tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka. Penelitian ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan, seperti kebijakan perlindungan, dukungan sosial, dan upaya pencegahan pelecehan seksual di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Kami mengambil sampel 30 santri dari salah satu pondok pesantren di daerah Kabupaten Bogor, Indonesia. Wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman pelecehan seksual, persepsi santri tentang lingkungan belajar mereka, dan tingkat kepercayaan yang mereka miliki terhadap lingkungan tersebut.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pelecehan seksual di pondok pesantren di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka. Dalam diskusi ini, kami akan mengulas temuan-temuan utama, implikasi, dan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan serta penelitian lebih lanjut.

Dampak Pengalaman Pelecehan Seksual

Pengalaman pelecehan seksual telah terbukti memiliki dampak yang merugikan pada tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka. Santri yang pernah mengalami pelecehan seksual cenderung merasa kurang aman, ragu-ragu, dan tidak nyaman di lingkungan pesantren. Pengalaman ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam pembelajaran, bahkan dapat memicu trauma psikologis yang mempengaruhi prestasi akademis dan perkembangan emosional.

Selain itu, pelecehan seksual juga dapat merusak hubungan sosial antara santri. Mereka mungkin merasa kesulitan untuk mempercayai sesama santri atau berbagi pengalaman mereka, yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan sosial.

Faktor – Faktor Pengaruh Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama kebijakan perlindungan yang kuat di pondok pesantren berperan penting dalam memberikan rasa aman kepada santri. Kehadiran kebijakan yang jelas dan penerapannya yang konsisten dapat membantu melindungi santri dari potensi pelecehan seksual. Selanjutnya dukungan sosial dari sesama santri dan pengelola pondok pesantren juga berperan dalam membentuk kepercayaan ini. Santri yang merasa didukung oleh teman-teman sejawatnya dan mendapatkan respon yang positif dari pengelola pondok pesantren cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Upaya pencegahan pelecehan seksual juga memainkan peran penting. Pondok pesantren yang aktif dalam memasukkan pendidikan tentang pelecehan seksual dan langkah-langkah pencegahan ke dalam kurikulum mereka dapat membantu santri untuk lebih memahami isu ini dan cara melindungi diri mereka sendiri.

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren perlu lebih serius dalam memerangi pelecehan seksual dan meningkatkan tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar. Rekomendasi berikut dapat diambil menjadi pertimbangan:

1. **Peningkatan Kebijakan Perlindungan**, Pondok pesantren harus mengembangkan dan melaksanakan kebijakan perlindungan yang komprehensif dan tegas terhadap pelecehan seksual. Kebijakan ini harus diterapkan secara konsisten dan disosialisasikan dengan baik kepada seluruh anggota komunitas pondok pesantren.
2. **Penguatan Dukungan Sosial**, Pondok pesantren dapat mempromosikan ikatan sosial yang lebih kuat antara santri, memfasilitasi kelompok pendukung, dan memastikan bahwa rekan-rekan sesama santri dapat memberikan dukungan emosional dan praktis bagi mereka yang mengalami pelecehan seksual.
3. **Peningkatan Program Pencegahan**, Program pencegahan pelecehan seksual harus diintensifkan, dengan pendekatan yang berfokus pada pendidikan, kesadaran, dan pelatihan. Santri perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi, melaporkan, dan mencegah pelecehan seksual.
4. **Pengembangan Sumber Daya**, Pondok pesantren harus mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kebijakan dan program pencegahan pelecehan seksual. Ini termasuk pelatihan staf, penyediaan layanan konseling, dan fasilitas yang aman.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas hubungan antara pelecehan seksual di pondok pesantren dengan tingkat kepercayaan santri terhadap lingkungan belajar mereka. Pengalaman pelecehan seksual dapat memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kepercayaan santri, dengan faktor seperti kebijakan perlindungan, dukungan sosial, dan program pencegahan memainkan peran penting. Implikasi penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren perlu meningkatkan upaya untuk melindungi santri dari pelecehan seksual dan memperkuat tingkat kepercayaan mereka dalam lingkungan belajar. Dengan langkah-langkah yang tepat, lingkungan pondok pesantren dapat menjadi tempat yang lebih aman dan mendukung bagi semua santri dalam pencapaian pendidikan dan perkembangan pribadi mereka.

REFERENSI

- Ishak, Deding. (2020). Pelecehan Seksual Di Institusi Pendidikan: Sebuah Perspektif Kebijakan. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual di Lingkungan Pondok Pesantren*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Keagamaan Islam.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan tentang Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Indonesia*.
- Raniah, Nisrina & Ayu, Septa & Maserati, Giszka & T, Edelweiss. (2020). *Social Identity Theory*. Menjelaskan teori identitas sosial
- Supriyadi, B., & Utami, S. (2020). Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 123-145.

- Sari, R., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2015). Pelecehan seksual terhadap anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sulistiany, Y. E., & Tianingrum, N. A. (2019). Hubungan pendidikan seksual dengan pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah puskesmas harapan baru tahun 2019. *Borneo Studies and Research*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.